

7 ENERGI BERSIH DAN TERJANGKAU



TUJUAN 7

**MENJAMIN AKSES ENERGI YANG TERJANGKAU, ANDAL, BERKELANJUTAN DAN MODERN
UNTUK SEMUA**

TARGET	INDIKATOR		KETERANGAN
7.1 Pada tahun 2030, menjamin akses universal layanan energi yang terjangkau, andal dan modern.	7.1.1*	Rasio elektrifikasi.	Indikator nasional yang sesuai dengan indikator global (ada di dalam lampiran perpres).
	7.1.1.(a)	Konsumsi listrik per kapita.	Indikator nasional sebagai proksi indikator global (ada di dalam lampiran perpres).
	7.1.2	Proporsi penduduk dengan sumber energi utama pada teknologi dan bahan bakar yang bersih.	Indikator global yang memiliki proksi dan akan dikembangkan.
	7.1.2.(a)	Jumlah sambungan jaringan gas untuk rumah tangga.	Indikator nasional sebagai proksi indikator global (ada di dalam lampiran perpres).
	7.1.2.(b)	Rasio penggunaan gas rumah tangga.	Indikator nasional sebagai proksi indikator global (tidak ada di dalam lampiran perpres).
7.2 Pada tahun 2030, meningkat secara substansial pangsa energi terbarukan dalam bauran energi global.	7.2.1*	Bauran energi terbarukan.	Indikator nasional yang sesuai dengan indikator global (ada di dalam lampiran perpres).
7.3 Pada tahun 2030, melakukan perbaikan efisiensi energi di tingkat global sebanyak dua kali lipat.	7.3.1*	Intensitas energi primer.	Indikator nasional yang sesuai dengan indikator global (ada di dalam lampiran perpres).
7.a Pada tahun 2030, memperkuat kerjasama internasional untuk memfasilitasi akses pada teknologi dan riset energi bersih, termasuk energi	7.a.1	Termobilisasikan dana per tahun (US \$) mulai tahun 2020 akuntabel menuju komitmen US \$100 Miliar.	Indikator global yang akan dikembangkan.

TARGET	INDIKATOR		KETERANGAN
terbarukan, efisiensi energi, canggih, teknologi bahan bakar fosil lebih bersih, dan mempromosikan investasi di bidang infrastruktur energi dan teknologi energi bersih.			
7.b Pada tahun 2030, memperluas infrastruktur dan meningkatkan teknologi untuk penyediaan layanan energi modern dan berkelanjutan bagi semua negara-negara berkembang, khususnya negara kurang berkembang, negara berkembang pulau kecil dan negara berkembang.	7.b.1	Proporsi nilai investasi efisiensi energi terhadap PDB dan jumlah transfer dana investasi luar negeri langsung (FDI) untuk infrastruktur dan teknologi pelayanan pembangunan berkelanjutan.	Indikator global yang akan dikembangkan.

7 ENERGI BERSIH DAN TERJANGKAU



TUJUAN 7

MENJAMIN AKSES ENERGI YANG TERJANGKAU, ANDAL, BERKELANJUTAN DAN MODERN
UNTUK SEMUA

TARGET 7.1

Pada tahun 2030, menjamin akses universal layanan energi yang terjangkau, andal dan modern

INDIKATOR 7.1.1*

Rasio elektrifikasi

KONSEP DAN DEFINISI

Rasio elektrifikasi adalah perbandingan jumlah pelanggan rumah tangga yang memiliki sumber penerangan baik dari listrik Perusahaan Listrik Negara (PLN) maupun listrik non-PLN dengan jumlah rumah tangga.

Listrik PLN adalah sumber penerangan listrik yang dikelola oleh PLN.

Listrik non-PLN adalah sumber penerangan listrik yang dikelola oleh instansi/pihak lain selain PLN termasuk yang menggunakan sumber penerangan dari accu (aki), generator, dan pembangkit listrik tenaga surya (yang tidak dikelola oleh PLN).

METODE PERHITUNGAN

Cara perhitungan:

Rasio elektrifikasi diperoleh dengan cara membagi jumlah pelanggan rumah tangga baik dari PLN maupun non-PLN dengan total rumah tangga dikali dengan 100 persen.

Rumus:

$$RE = \frac{(RT_{PLN} + RT_{NonPLN})}{RT} \times 100\%$$

Keterangan :

- RE : Rasio elektrifikasi
 RT_{PLN} : Jumlah pelanggan rumah tangga yang memiliki sumber penerangan dari listrik PLN
 RT_{NonPLN} : Jumlah pelanggan rumah tangga yang memiliki sumber penerangan dari listrik nonPLN
RT : Jumlah rumah tangga

MANFAAT

Mengetahui jumlah rumah tangga yang sudah mendapatkan akses listrik.

SUMBER DAN CARA PENGUMPULAN DATA

1. Direktorat Jenderal Ketenagalistrikan, Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral dan Pusat Data dan Informasi, Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral untuk data:
 - a. Data rumah berlistrik PLN;
 - b. Rasio elektrifikasi nasional dan provinsi.
2. Badan Pusat Statistik: Sensus Penduduk untuk
 - a. Proyeksi data jumlah rumah tangga dan;
 - b. Data rumah berlistrik non-PLN (data ini juga berasal dari Dinas Energi dan Sumber Daya Mineral Provinsi).

DISAGREGASI

1. Wilayah administrasi: nasional, provinsi, kabupaten/kota;
2. Daerah tempat tinggal: perkotaan dan perdesaan.

FREKUENSI WAKTU PENGUMPULAN DATA

Tahunan.

INDIKATOR 7.1.1.(a)

Konsumsi listrik per kapita

KONSEP DAN DEFINISI

Konsumsi Listrik per kapita (Kwh/Kapita) adalah perbandingan jumlah penjualan tenaga listrik dengan jumlah penduduk.

METODE PERHITUNGAN

Cara perhitungan:

Konsumsi listrik per kapita (Kwh/Kapita) diperoleh dengan cara membagi total penggunaan energi listrik dengan jumlah populasi penduduk.

Rumus:

$$KLpk = \frac{TPEL}{P}$$

Keterangan:

KLpk : Konsumsi listrik perkapita
TPEL : Total penggunaan energi listrik
P : Jumlah Penduduk

MANFAAT

Mengetahui rata-rata konsumsi energi listrik tiap penduduk.

SUMBER DAN CARA PENGUMPULAN DATA

1. Direktorat Jenderal Ketenagalistrikan, Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral;
2. Pusat Data dan Informasi, Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral;
3. Badan Pusat Statistik.

DISAGREGASI

Wilayah administrasi: nasional, provinsi, kabupaten/kota.

FREKUENSI WAKTU PENGUMPULAN DATA

Tahunan.

INDIKATOR 7.1.2.(a)

Jumlah sambungan jaringan gas untuk rumah tangga

KONSEP DAN DEFINISI

Jumlah sambungan jaringan gas untuk rumah tangga Sambungan Rumah (SR) merupakan banyaknya jaringan distribusi gas bumi (penyaluran gas melalui jaringan pipa) untuk rumah tangga. Jaringan distribusi gas bumi untuk rumah tangga dibangun di kota-kota atau daerah yang dekat dengan sumber gas bumi dan memiliki jaringan transmisi gas bumi.

METODE PERHITUNGAN

Cara perhitungan:

Jumlah sambungan jaringan gas untuk rumah tangga diukur dalam sambungan rumah pipa gas yang terpasang.

Rumus: -

MANFAAT

Jumlah sambungan jaringan gas untuk rumah tangga merupakan indikator dalam program prioritas nasional yaitu pembangunan jaringan distribusi gas untuk rumah tangga yang bertujuan untuk diversifikasi energi, pengurangan subsidi, penyediaan energi bersih serta program komplementer konversi minyak tanah ke *Liquefied Petroleum Gas* (LPG) untuk percepatan pengurangan penggunaan minyak bumi. Melalui program ini, masyarakat diharapkan mendapatkan bahan bakar yang lebih bersih dan aman.

SUMBER DAN CARA PENGUMPULAN DATA

1. Direktorat Jenderal Minyak dan Gas, Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral;
2. Pusat Data dan Informasi, Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral.

DISAGREGASI

Wilayah administrasi: provinsi dan kota/kabupaten (yang memiliki sambungan gas).

FREKUENSI WAKTU PENGUMPULAN DATA

Tahunan.

INDIKATOR 7.1.2.(b)

Rasio penggunaan gas rumah tangga

KONSEP DAN DEFINISI

Rasio penggunaan gas rumah tangga adalah perbandingan antara jumlah rumah tangga yang menggunakan gas melalui jaringan gas rumah tangga terhadap total rumah tangga.

METODE PERHITUNGAN

Cara perhitungan:

Rasio penggunaan gas rumah tangga diperoleh dengan cara membagi jumlah rumah tangga yang menggunakan gas dengan total rumah tangga

Rumus:

$$RGRT = \frac{RTG}{RT}$$

Keterangan:

RGRT : Rasio penggunaan gas rumah tangga

RTG : Jumlah rumah tangga yang menggunakan gas

RT : Total rumah tangga

MANFAAT

Melihat proporsi rumah tangga yang sudah memanfaatkan penggunaan gas sebagai bahan bakar untuk memasak yang lebih bersih dan aman.

SUMBER DAN CARA PENGUMPULAN DATA

1. Badan Pusat Statistik: Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas);
2. Pusat Data dan Informasi, Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral.

DISAGREGASI

Wilayah administrasi: provinsi dan kota/kabupaten (yang memiliki sambungan gas).

FREKUENSI WAKTU PENGUMPULAN DATA

Tahunan.

DRAFT

TARGET 7.2

Pada tahun 2030, meningkat secara substansial pangsa energi terbarukan dalam bauran energi global

INDIKATOR 7.2.1*

Bauran energi terbarukan

KONSEP DAN DEFINISI

Energi final adalah energi yang langsung dapat dikonsumsi oleh pengguna akhir. (Peraturan Pemerintah Nomor 79 Tahun 2014 tentang Kebijakan Energi Nasional)

Energi terbarukan adalah energi yang berasal dari sumber energi terbarukan antara lain berasal dari panas bumi, angin, bioenergi, sinar matahari, aliran dan terjunan air, serta gerakan dan perbedaan suhu lapisan laut.

Bauran energi terbarukan (%) adalah persentase antara total konsumsi final energi terbarukan terhadap total konsumsi energi final.

METODE PERHITUNGAN

Cara perhitungan:

Bauran energi terbarukan diperoleh dengan cara membagi total konsumsi final energi terbarukan dengan total konsumsi energi final.

Rumus:

$$BET = \frac{KRBT}{KEF} \times 100\%$$

Keterangan:

BET : Bauran Energi Terbarukan

KRBT : Total konsumsi final energi terbarukan

KEF : Total konsumsi energi final

MANFAAT

Mengetahui seberapa besar proporsi penggunaan energi terbarukan terhadap energi total.

SUMBER DAN CARA PENGUMPULAN DATA

1. Direktorat Jenderal Energi Baru, Terbarukan dan Konservasi Energi, Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral;
2. Pusat Data dan Informasi, Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral.

DISAGREGASI

1. Wilayah administrasi: nasional;
2. Sektor: rumah tangga, komersial, transportasi, industri, lainnya.

FREKUENSI WAKTU PENGUMPULAN DATA

Tahunan.

TARGET 7.3

Pada tahun 2030, melakukan perbaikan efisiensi energi di tingkat global sebanyak dua kali lipat

INDIKATOR 7.3.1*

Intensitas energi primer

KONSEP DAN DEFINISI

Energi primer adalah energi yang diberikan oleh alam dan belum mengalami proses pengolahan lebih lanjut. (Peraturan Pemerintah Nomor 79 Tahun 2014 tentang Kebijakan Energi Nasional).

Intensitas energi primer adalah total pasokan energi primer per unit produk domestik bruto dengan satuan Setara Barel Minyak (SBM) per miliar rupiah.

METODE PERHITUNGAN

Cara perhitungan:

Intensitas energi primer diperoleh dengan cara membagi total pasokan energi primer dengan produk domestik bruto.

Rumus:

$$IEP = \frac{TEP}{PDB}$$

Keterangan:

IEP : Intensitas energi primer
TEP : Total pasokan energi primer
PDB : Produk domestik bruto

MANFAAT

Mengidentifikasi seberapa banyak energi yang digunakan untuk menghasilkan satu unit output ekonomi. Intensitas energi primer merupakan proksi untuk mengukur seberapa efisien perekonomian dapat memanfaatkan energi untuk menghasilkan output. Semakin rendah rasio dari intensitas energi primer maka semakin sedikit energi yang dibutuhkan untuk menghasilkan satu unit output.

SUMBER DAN CARA PENGUMPULAN DATA

1. Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral;
2. Badan Pusat Statistik;
3. Pusat Data dan Informasi, Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral.

DISAGREGASI

Wilayah administrasi: nasional.

FREKUENSI WAKTU PENGUMPULAN DATA

Tahunan.

DRAFT